

## KINERJA BPR JOGJA SAAT SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI

### *PERFORMANCE OF BPR JOGJA BEFORE AND AFTER PANDEMIC*

IKHA SUBIKHA \*<sup>1</sup>, TUTI KARYANI<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

\*Email: ikha22001@mail.unpad.ac.id, [tuti.karyani@unpad.ac.id](mailto:tuti.karyani@unpad.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan BPR Jogja pada masa sebelum dan sesudah pandemi covid 19 dari tahun 2017-2021. Observasi merupakan teknik yang dipakai untuk pengumpulan data dengan mengamati laporan keuangan yang tahunan yang terdiri dari laporan atas laba rugi dan neraca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis rasio. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan BPR Jogja ditinjau dari analisis rasio ROA, CAR, BOPO, LDR, NPL, ROE, LAR, NIM, selama periode 2017± 2021. BPR Jogja Di Jogja merupakan badan usaha yang bergerak di bidang perbankan. BPR Jogja Di Jogja menggunakan informasi laporan keuangan, karena informasi ini sangat membantu pihak manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan tujuan perusahaan dalam memberikan kredit bagi nasabah. Oleh karena itu agar pemakai laporan keuangan dapat menentukan modal usaha yang tepat maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, BPR

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial statements of BPR Jogja in the period before and after the covid 19 pandemic from 2017-2021. Observation is a technique used for data collection by observing the annual financial statements consisting of statements of income and balance sheets. The method used in this research is descriptive analysis method and ratio analysis. The results of this study indicate that the analysis of the financial statements of BPR Jogja in terms of the ratio analysis of ROA, CAR, BOPO, LDR, NPL, ROE, LAR, NIM, during the period 2017± 2021. BPR Jogja in Jogja is a business entity engaged in the banking sector. . BPR Jogja in Jogja uses financial statement information, because this information is very helpful for the company's management, especially those related to the company's objectives in providing credit to customers. Therefore, in order for users of financial statements to determine the right business capital, the information contained in the financial statements must really be considered.*

**Keywords:** Financial Ratios, Report Analysis Finance, Rural Bank.

#### PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 memunculkan rangkaian akibat terhadap sektor ekonomi secara dunia yang membentuk ketidakpastian pertumbuhan ekonomi, kiprah taktik ekonomi pada kelompok rakyat sendiri diharapkan dalam menstabilkan ekonomi anggotanya ataupun warga di

kurang lebih lingkungan semasa pandemi Covid-19 dan mengadapi penataan kembali (restrukturisasi) sektor keuangan pada era new normal. Restrukturisasi tersebut senantiasa menuntut efisiensi dan transparan untuk menghindari kecurangan dari pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Mengingat semasa pandemi kiprah

forum keuangan rentan mengalami penyalahgunaan serta menjadi upaya suatu organisasi mampu melaporkan siklus penerimaan dan pengeluaran kasnya.

BPR Jogja ialah sektor keuangan yang terdampak pandemi yang berkepanjangan ini. Momen ini sebagai peluang bagi perbankan serta forum-lembaga keuangan lainnya buat berkontribusi dalam membantu ekonomi warga (Iskandar et al.,2020; Siahaan, 2020). Hal ini dibuktikan menggunakan diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 perihal Relaksasi Kredit/Pembiayaan bagi warga yang terdampak pandemi Covid-19(OJK, 2020). Regulasi ini bertujuan buat menjaga stabilitas sistem keuangan serta perbankan, karena kebijakan tersebut memiliki akibat terhadap kinerja perbankan (Albanjari & Kurniawan, 2020; Disemadi & Shaleh, 2020; Wahyudi et al., 2019)

Bahwa akuntabilitas adalah faktor yang mayoritas mensugesti keterbukaan penerimaan serta pengeluaran kas di BPR Jogja. Akuntabilitas menjadi salah satu indikator yang berpengaruh palingsignifikan pada menaikkan keterbukaan penerimaan dan pengeluaran kas. Semakin baik peran akuntabilitas, maka semakin meningkatnya keterbukaan

penerimaan dan pengeluaran kas di BPR Jogja.

Berbicara mengenai siklus penerimaan dan pengeluaran kas, maka secara organisasi akan mengarah pada pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Sebagai bagian dari pelaporan keuangan, maka sesuai dengan PSAK No.45 2008 laporan keuangan dapat memanfaatkan ilmu akuntansi yang mana dapat dimanfaatkan untuk membantu mengambil keputusan (Made Aristia Prayudi, 2015). Adanya laporan keuangan yang ada dapat memperbaiki kinerja dari BPR Jogja itu sendiri sehingga akan terasa kemajuan dan manfaatnya bagi rakyat di tengah ketidak pastian pertumbuhan ekonomi akibat pandemi.

## **METODE**

Studi Kasus yang digunakan merupakan data sekunder berupa data kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis melainkan pendeskripsian informasi, dan analisis sesuai dengan kondisi yang diteliti,

kemudian menginterpretasikan. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Mereview data keuangan (laporan keuangan) dari tahun 2017-2021, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada Perumda BPR Jogja.
- 2) Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan perbankan pada tahun anggaran 2017-2021, yang terdiri dari
  - a) Return on Asset (ROA),
  - b) Capital Adequacy Ratio (CAR),
  - c) Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO),
  - d) Loan to Deposit Rato (LDR),
  - e) Non Performing Loan (NPL).
  - f) Return On Equity (ROE)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Return On Assets (ROA)

Rasio Return On Assets (ROA) adalah ukuran pengembalian aset (penjualan) dari

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

g) Loan to Assets Ratio (LAR)

h) Net Interest Margin (NIM)

- 3) Menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan menggunakan metode time series analysis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan Perumda BPR Jogja sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2017-2021.
- 4) Menginterpretasikan nilai rasio yang telah dihitung dan membandingkannya dengan tolok ukur Bank Indonesia untuk menilai kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya sesuai standar yang berlaku.

seluruh aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi (Kasmir, 2017).

**Tabel 1. Perhitungan Rasio Return On Assets (ROA) Tahun 2017 – 2021**

Return On Assets (ROA)					
Tahun	Laba Bersih	Total Assets	ROA	Presentase	Keterangan
2017	Rp22.099.995.643	Rp606.553.949.456	3,64	0,00	Sangat Sehat
2018	Rp26.246.334.210	Rp732.450.747.876	3,58	-1,65	Sangat Sehat
2019	Rp29.789.521.539	Rp830.511.305.715	3,59	0,10	Sangat Sehat
2020	Rp4.116.209.702	Rp920.598.855.578	0,45	-87,53	Kurang Sehat
2021	Rp16.808.984.381	Rp902.876.398.928	1,86	316,38	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 perhitungan Return Of Assets (ROA) Perumda BPR Jogja dengan mengambil data pada saat sebelum pandemi sampai dengan pada saat pandemi covid 19 antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2018 mengalami penurunan, begitupun pada tahun 2019 karena besarnya kenaikan laba bersih perusahaan yang tidak sebanding dengan

#### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2017), rasio kecukupan modal adalah rasio yang digunakan untuk

penambahan asset pada tahun sebelumnya. Penurunan ROA semakin diperparah pada tahun 2020, yang disebabkan karena perusahaan tidak mampu mendapatkan laba bersih yang bahkan mengalami penurunan laba dan tidak sebanding dengan total asset yang diperoleh perusahaan. Rasio ROA mulai mengalami kenaikan pada tahun 2021.

menentukan perkiraan risiko yang timbul dalam suatu pemberian kredit.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Perhitungan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Tahun 2017 sampai 2021**

Capital Adequacy Ratio (CAR)					
Tahun	Jumlah Modal	ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)	CAR	Presentase	Keterangan
2017	Rp101.680.408.052	Rp385.881.838.405	26,35	0,00	Sangat Sehat
2018	Rp141.794.756.125	Rp433.865.554.687	32,68	24,03	Sangat Sehat
2019	Rp148.455.670.122	Rp485.112.411.777	30,60	-6,36	Sangat Sehat
2020	Rp139.520.304.694	Rp544.084.708.440	25,64	-16,21	Kurang Sehat
2021	Rp165.810.084.345	Rp529.328.273.554	31,32	22,16	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 maka Pertumbuhan CAR Perumda BPR Jogja dengan mengambil data pada saat sebelum pandemi sampai dengan pada saat pandemi covid 19 antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio pada 2108 pertumbuhan CAR masih stabil dibandingkan pada tahun 2019 yang mengalami penurunan dan Penurunan berlanjut sampai tahun 2020, hal tersebut ditaksir karena meningkatnya ATMR tidak berbanding lurus dengan modal. Rasio CAR

mengalami peningkatan pada tahun 2021 hal tersebut terajadi karna jumlah modal yang terus bertambah secara signifikan.

### **Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)**

Rasio BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatannya (Rivai, 2013).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

**Tabel 3. Perhitungan Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) Tahun 2017 sampai 2021**

<b>Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)</b>					
<b>Tahun</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>BOPO</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
2017	Rp59.501.447.234	Rp82.366.881.094	72,24	0,00	Sangat Sehat
2018	Rp62.230.179.406	Rp88.921.362.726	69,98	-3,12	Sangat Sehat
2019	Rp66.570.444.316	Rp96.529.366.077	68,96	-1,46	Sangat Sehat
2020	Rp89.800.034.417	Rp93.297.965.142	96,25	39,57	Tidak Sehat
2020	Rp65.072.075.170	Rp82.417.608.128	78,95	-17,97	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas maka pada Perumda BPR Jogja menunjukkan rasio efisiensi kemampuan manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada tahun 2018 terjadi penurunan rasio BOPO sebesar -3,12% dan terus mengalami penurunan Pada tahun 2019 sebesar -1,46% dan mengalami kenaikan signifikan pada tahun

2020 sebesar 39,57% hal tersebut ditaksir karena biaya operasional yang meningkat secara signifikan tidak berimbang dengan meningkatnya pendapatan operasional. Namun pada tahun 2021 mulai mengalami penurunan kembali -17,97% dikarenakan jumlah biaya operasional yang terus menurun dibanding pendapatan operasional yang tetap konsisten.

**Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2017) Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah Persentase yang digunakan untuk mengukur komposisi

kredit atau pinjaman yang diberikan dalam kaitannya dengan jumlah dana masyarakat dan modal yang digunakan.

$$LDR = \frac{Kredit}{(Dana Pihak ketiga)} \times 100\%$$

**Tabel 4. Perhitungan Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) Tahun 2017 sampai 2021**

Loan To Deposit Ratio (LDR)					
Tahun	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Presentase	Keterangan
2017	Rp550.355.789.384	Rp696.760.477.103	78,99	0,00	Sehat
2018	Rp628.538.214.599	Rp760.903.720.181	82,60	4,58	Sehat
2019	Rp736.107.648.361	Rp868.270.383.295	84,78	2,63	Sehat
2020	Rp798.088.516.118	Rp913.902.185.330	87,33	3,01	Cukup Liquid / Cukup Sehat
2021	Rp764.774.003.284	Rp903.331.655.664	84,66	-3,05	Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Data laporan keuangan Perumda BPR Jogja Berdasarkan Tabel 4 diatas maka menunjukkan bahwa presentase pertumbuhan rasio LDR pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,58% hal ini dikarenakan meningkatnya total kredit yang disalurkan oleh bank yang tidak diimbangi dengan dana yang diterima dari pihak ketiga dan pada tahun 2019 terdapat penurunan sebesar 2,63%. Pada 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,01% dan mengalami penurunan signifikan LDR terjadi tahun 2021 yang turun sebesar -3,05% hal ini dikarenakan

dana yang diterima oleh Perumda BPR Jogja terus meningkat.

**Non Performing Loan (NPL)**

Menurut Kasmir (2017) NPL adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank untuk meng-cover risiko kredit yang bermasalah oleh debitur. Rasio NPL suatu bank dikatakan tinggi apabila perbandingan kredit yang bermasalah dibandingkan total kredit yang telah dibukukan melebihi prosentase tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Perhitungan Rasio Non Performing Loan (NPL) Tahun 2017 sampai 2021**

Non Performing Loan (NPL)					
Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	Presentase Pertumbuhan	Keterangan
2017	Rp8.120.188.539	Rp550.355.789.384	1,48	0,00	Sangat Baik
2018	Rp7.287.324.523	Rp628.538.214.599	1,16	-21,42	Sangat Baik
2019	Rp12.488.422.463	Rp736.107.648.361	1,70	46,33	Sangat Baik
2020	Rp49.289.021.004	Rp798.088.516.118	6,18	264,03	Cukup Sehat
2021	Rp53.408.230.542	Rp764.774.003.284	6,98	13,08	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan indikator kesehatan pembiayaan Perumda BPR Jogja. Presentase pertumbuhan rasio Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar -21,42% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 46,33% hal ini dikarenakan meningkatnya kredit yang bermasalah pada PT. BPD Jateng. Kemudian pertumbuhan rasio NPL pada tahun 2020 meningkat sebesar 264,03% dan pada 2021 sebesar 13,08%.

### Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Perhitungan Return On Equity (ROE) Tahun 2017 sampai 2021**

Return On Equity (ROE)					
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Presentase Pertumbuhan	Keterangan
2017	Rp. 16.252.684.766	Rp. 106.786.590.190	15,2	0,00	Sangat Sehat
2018	Rp. 19.508.212.710	Rp. 148.105.289.325	13,2	-15,55	Sehat
2019	Rp. 22.300.998.039	Rp. 155.775.127.832	14,3	7,99	Sehat
2020	Rp. 3.171.950.986	Rp. 141.106.280.386	2,2	-536,86	Kurang Sehat
2021	Rp. 13.060.231.703	Rp. 171.168.951.302	7,6	70,54	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 perhitungan Return On Equity (ROE) Perumda BPR Jogja dengan mengambil data pada saat sebelum pandemi sampai dengan pada saat pandemi covid 19 antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio ROE pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga -15,55%, dan Rasio ROE mulai mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu meningkat sebesar 7,99% dan mengalami penuruna kembali tahun 2020 sebesar -536,86% yang disebabkan karena perusahaan tidak mampu mendapatkan laba bersih yang bahkan mengalami penurunan laba dan tidak sebanding dengan ekuitas

yang diperoleh perusahaan. Rasio ROA mulai mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu meningkat sebesar 70,54%.

#### **Loan to Assets Ratio (LAR)**

(Febriatmoko, Wulandari, & Hardiyanti, 2016) menyatakan loan to asset ratio merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, karena jumlah asset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$LAR = \frac{Kredit}{(Total Assets)} \times 100\%$$

**Tabel 7. Perhitungan Loan to Assets Ratio (LAR) Tahun 2017 sampai 2021**

Loan to Assets Ratio (LAR)					
Tahun	Kredit	Total Asset	LAR	Presentase Pertumbuhan	Keterangan
2017	Rp550.355.789.384	Rp606.553.949.456	90,7	0,00	Kurang Sehat
2018	Rp628.538.214.599	Rp732.450.747.876	85,8	-5,74	Cukup Sehat
2019	Rp736.107.648.361	Rp830.511.305.715	88,6	3,18	Cukup Sehat
2020	Rp798.088.516.118	Rp920.598.855.578	86,7	-2,24	Cukup Sehat
2021	Rp764.774.003.284	Rp902.876.398.928	84,7	-2,35	Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka Pertumbuhan LAR Perumda BPR Jogja dengan mengambil data pada saat sebelum pandemi sampai dengan pada saat pandemi covid 19 antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio pada

2108 mengalami penurunan sebesar -5,74% dan pertumbuhan LAR stabil pada tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 3,18% dan Penurunan berlanjut sampai tahun 2020 yaitu sebesar -2,24% dan mengalami penurunan kembali pada tahun

2021 sebesar -2,35% hal tersebut ditaksir karena meningkatnya Total Asset tidak berbanding lurus dengan kredit.

**Net Interest Margin (NIM)**

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Nadi (2016) menyatakan bahwa NIM merupakan rasio kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar.

**Tabel 8 Perhitungan Net Interest Margin (NIM) Tahun 2017 sampai 2021**

Net Interest Margin (NIM)					
Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	NIM	Presentase Pertumbuhan	Keterangan
2017	Rp. 3.476.255.249	Rp612.152.237.546	0,6	0,00	Tidak Sehat
2018	Rp. 3.855.416.886	Rp699.655.445.695	0,6	-3,05	Tidak Sehat
2019	Rp. 4.877.372.787	Rp873.313.464.910	0,6	1,33	Tidak Sehat
2020	Rp. 4.499.825.954	Rp885.089.761.504	0,5	-9,85	Tidak Sehat
2021	Rp. 5.045.526.090	Rp867.489.424.758	0,6	12,59	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 perhitungan Net Interest Margin (NIM) Perumda BPR Jogja dengan mengambil data pada saat sebelum pandemi sampai dengan pada saat pandemi covid 19 antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio NIM yang tidak sehat pada tahun 2018 mengalami mengalami suatu penurunan yaitu dari -3,05%, dan tahun 2019 sebesar 1,33% dan mengalami penurunan kembali

tahun 2020 sebesar menjadi sebesar -9,85% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 12,59%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Peringkat Return On Assets (ROA)**

Bank Indonesia menetapkan standar besarnya ROA minimum di atas 0,5% (>0,5%), agar suatu bank dapat berada dalam kategori sehat.

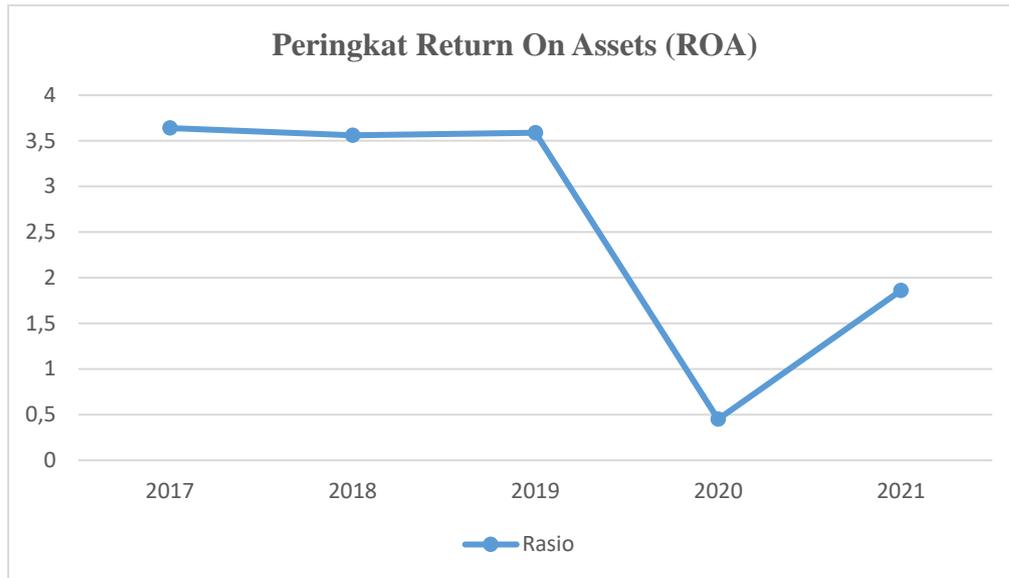
**Tabel 9 Peringkat Return On Asset (ROA)**

Peringkat Return On Assets (ROA)			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	3,64	> 0,5%	Sangat Sehat
2018	3,56	> 0,5%	Sangat Sehat
2019	3,59	> 0,5%	Sangat Sehat
2020	0,45	> 0,5%	Kurang Sehat
2021	1,86	> 0,5%	Sangat Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perumda BPR Jogja dari nilai ROA pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu 3,64%, 3,56%, dan 3,59% sedangkan standar Bank Indonesia adalah minimum 1,5% artinya kinerja keuangan dari sisi perolehan laba sebelum pandemi Covid-19 adalah sangat sehat, hanya saja terjadi penurunan sedikit pada setiap tahunnya baik dari tahun 2018 maupun tahun 2019 namun masih dalam kategori sehat. pada tahun 2020 sampai 2021 yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, nilai ROA pada tahun 2020 terjadi penurunan dan 2021 yaitu 0,45% yang mana masuk dalam kategori kurang sehat namun pada

tahun 2021 perlahan mulai ada kenaikan sebesar 1,86% yang berarti menurut standar Bank Indonesia kinerja keuangan Perumda BPR Jogja dilihat dari sisi perolehan laba kembali berada dalam kategori sangat sehat. Terjadi peningkatan laba bersih dan total aktiva yang menunjukkan bahwa Perumda BPR Jogja berhasil dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan profit dimasa pandemi Covid-19. Guna menggambarkan kondisi perubahan kondisi Rasio Return On Assets (ROA) selama tahun 2017 sampai 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Perubahan Peringkat Return On Assets (ROA) dari tahun 2017 sampai 2021**

**Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk

menanggung risiko dari setiap kredit (Bachri, Suhadak, & Saifi, 2013). Berikut ini peringkat CAR pada Perumda BPR Jogja tahun 2017-2021:

**Tabel 10. Peringkat CAR**

Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	26,35	> 8%	Sangat Sehat
2018	32,68	> 8%	Sangat Sehat
2019	30,60	> 8%	Sangat Sehat
2020	25,64	> 8%	Kurang Sehat
2021	31,32	> 8%	Sangat Sehat

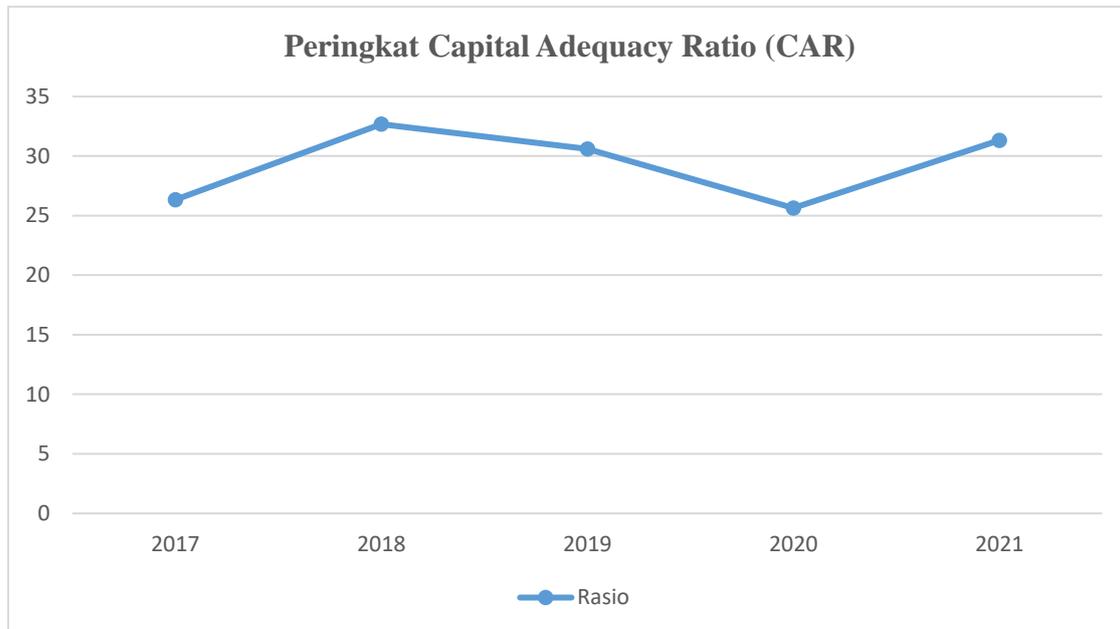
Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 10. hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan nilai CAR Perumda BPR Jogja terjadi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2017 sampai 2019 masuk kategori sangat sehat yaitu 26,35%, rasio terendah namun

masih masuk kategori sangat sehat 32,68%, dan 30,60%. Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 25,64% dengan kategori kurang sehat dan memasuki tahun 2021 kinerja keuangan dalam kategori sangat sehat yaitu sebesar

31,32%. Bertambahnya modal di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa manajemen Perumda BPR Jogja mampu mempertahankan kinerja capital atau permodalannya di tengah adanya pandemi

Covid-19. Guna menggambarkan kondisi perubahan kondisi Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2017 sampai 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 2. Grafik Perubahan Capital Adequacy Ratio (CAR) dari tahun 2017 sampai 2021**

### Peringkat Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)

Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank yang bersangkutan. Dengan kata lain, semakin

tinggi rasio BOPO, semakin besar kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah (Wibowo, 2018). Berikut ini peringkat BOPO pada Perumda BPR Jogja tahun 2017-2021:

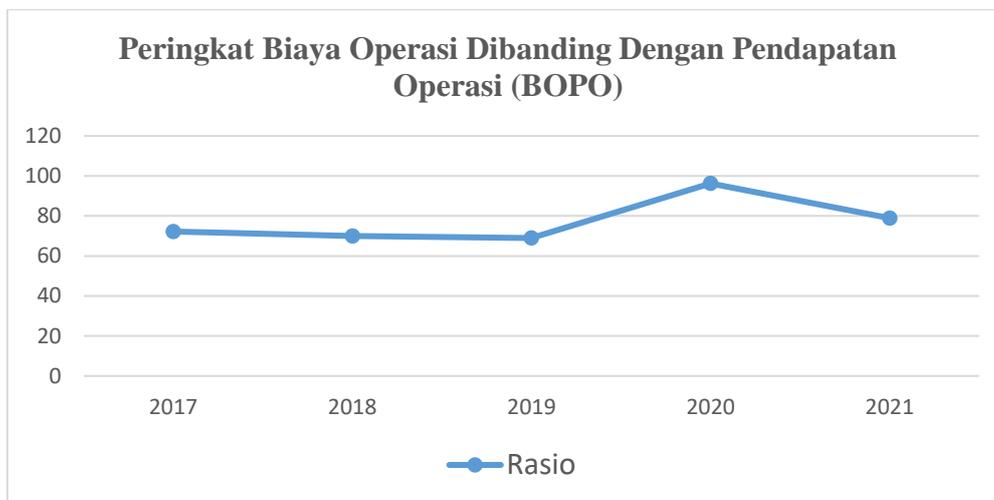
**Tabel 11. Peringkat BOPO**

Peringkat Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO)			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	72,24	< 87%	Sangat Sehat
2018	69,98	< 87%	Sangat Sehat
2019	68,96	< 87%	Sangat Sehat
2020	96,25	< 87%	Tidak Sehat
2021	78,95	< 87%	Sangat Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan Perumda BPR Jogja diukur dari nilai BOPO berfluktuatif pada masa sebelum pandemi tahun 2017 sampai 2019 yaitu 72,24%, 69,98%, dan 68,96% yang mana tiap tahunnya Kinerja keuangan Perumda BPR Jogja sebelum pandemi Covid-19 berada dalam kategori sangat sehat. Pada masa setelah pandemi Covid-19 tahun 2020 sebesar 96,25% yang berarti menurut standar Bank Indonesia kinerja keuangan Perumda BPR Jogja dilihat dari sisi BOPO berada dalam kategori tidak sehat dan 2021

kinerja keuangan mengalami tren peningkatan yaitu 78,95% yang berarti menurut standar Bank Indonesia kinerja keuangan Perumda BPR Jogja dilihat dari sisi BOPO berada dalam kategori sangat sehat. Kinerja BOPO yang meningkat dikarenakan pendapatan operasional yang meningkat dimasa pandemi Covid-19. Guna menggambarkan kondisi perubahan kondisi Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 3. Grafik Perubahan Peringkat Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO) dari tahun 2017 sampai 2021**

#### **Peringkat Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. (Natalia, 2015)

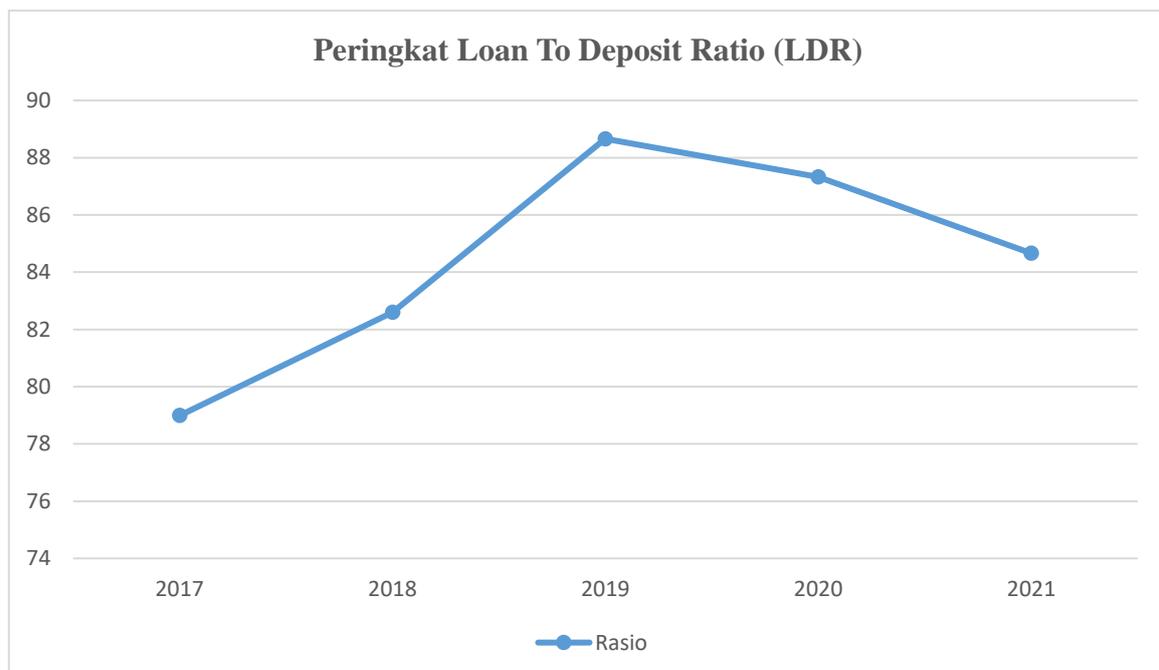
**Tabel 12. Peringkat LDR**

Peringkat Loan To Deposit Ratio (LDR)			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	78,99	≤ 100%	Sehat
2018	82,60	≤ 100%	Sehat
2019	84,78	≤ 100%	Sehat
2020	87,33	≤ 100%	Cukup Liquid / Cukup Sehat
2021	84,66	≤ 100%	Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 12 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa Perumda BPR Jogja dari nilai LDR berfluktuatif sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu 78,99%, 82,60%, dan 84,78% sedangkan standar Bank Indonesia adalah maksimum 100%. Artinya kinerja keuangan Perumda BPR Jogja berada dalam kondisi sehat. Pada tahun 2020 yaitu 87,33% berada dalam kondisi

cukup liquid. Dan memasuki tahun 2020 yaitu 84,66% yang dalam kondisi sehat. Kinerja keuangan LDR yang membaik disebabkan karena meningkatnya jumlah dana yang diterima di masa pandemi Covid-19. Guna menggambarkan perubahan kondisi rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 4. Grafik Perubahan Peringkat Loan To Deposit Ratio (LDR) dari tahun 2017 sampai 2021**

**Peringkat Non Performing Loan (NPL)**

Semakin rendah nilai rasio NPL dapat diartikan bahwa kualitas pinjamannya semakin tinggi yang berarti tingkat kolektibilitas pinjamannya semakin tinggi

(bagus) atau boleh disimpulkan tak ada kredit atau pinjaman yang bermasalah (Liviawati, Gusmarila, Inova, 2021). Berikut ini peringkat NPL pada Perumda BPR Jogja tahun 2017-2021:

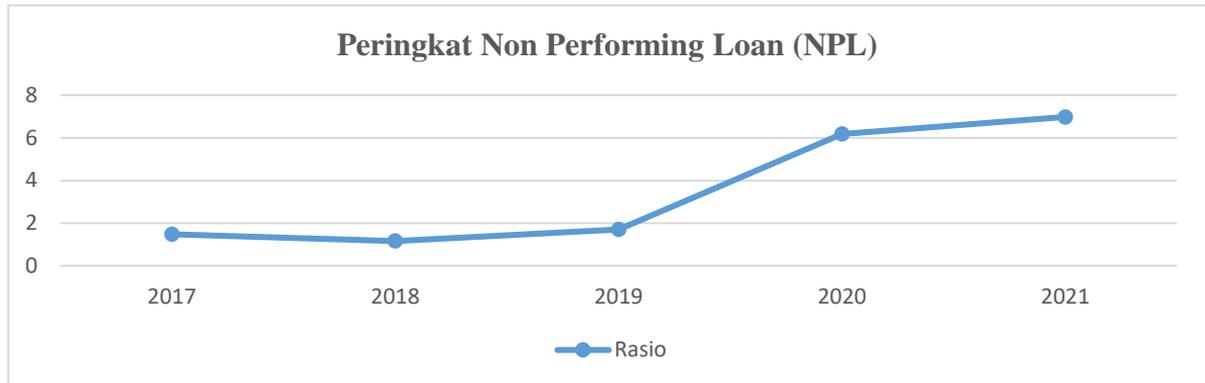
**Tabel 13. Peringkat NPL**

Peringkat Non Performing Loan (NPL)			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	1,48	< 8%	Sangat Baik
2018	1,16	< 8%	Sangat Baik
2019	1,70	< 8%	Sangat Baik
2020	6,18	< 8%	Cukup Sehat
2021	6,98	< 8%	Cukup Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 10 hasil penelitian menunjukkan nilai NPL sebelum pandemi Covid-19 tahun 2017 dan 2018 rasio NPL mendapat predikat sangat baik karena memiliki rasio dibawah 2% yaitu 1,48% , 1,16 % , dan 1,70% yang mana masuk dalam kategori sangat baik. Tahun 2020 dan 2021 rasio NPL naik menjadi 6,18% dan 6,98% sehingga nilai rasio turun menjadi kategori

cukup sehat. Penurunan kinerja keuangan NPL disebabkan karena meningkatnya kredit yang bermasalah dimasa pandemi Covid-19. Guna menggambarkan kondisi perubahan kondisi rasio Non Performing Loan (NPL) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 5. Grafik Perubahan Peringkat Non Performing Loan (NPL) dari tahun 2017 sampai 2022**

### Peringkat Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan penghasilan laba atas

investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. (Radna, 2020)

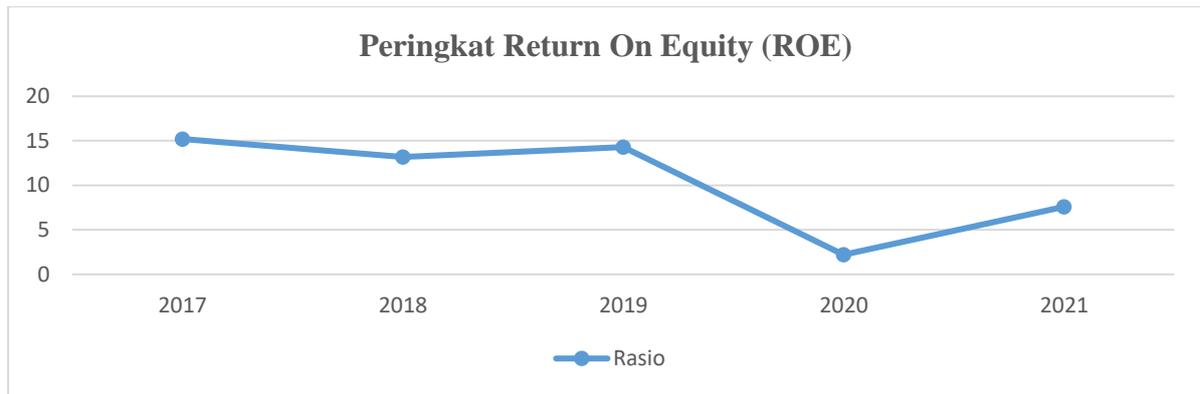
**Tabel 14. Peringkat ROE**

Peringkat Return On Equity (ROE)			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	15,2	$\leq 12,5\%$	Sangat Sehat
2018	13,2	$\leq 12,5\%$	Sehat
2019	14,3	$\leq 12,5\%$	Sehat
2020	2,2	$\leq 12,5\%$	Kurang Sehat
2021	7,6	$\leq 12,5\%$	Cukup Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perumda BPR Jogja dari nilai ROE pada tahun 2017 yaitu 15,2% yang mana masuk kategori sangat sehat, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 yaitu 13,2%, dan 14,3% masuk kategori sehat. Hanya saja terjadi penurunan pada tahun 2020 sampai 2021 yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 yang sangat jauh pada

tahun 2020 yaitu 2,2% yang mana sudah masuk kategori kurang sehat dan 2021 mengalami kenaikan yang perlahan yaitu 7,6% yang mana sudah masuk kategori cukup sehat, Guna menggambarkan kondisi perubahan kondisi Rasio Return On Assets (ROA) selama tahun 2017 sampai 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 6. Grafik Perubahan Peringkat Return On Equity (ROE) dari tahun 2017 sampai 2021**

### Loan to Assets Ratio (LAR)

Menurut Valentina dan Haryanto (2019) Loan to Asset ratio mengukur kemampuan Bank dalam membayar

kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah di berikan oleh debitur.

**Tabel 15. Peringkat LAR**

Loan to Assets Ratio (LAR)			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	90,7	≤ 100%	Kurang Sehat
2018	85,8	≤ 100%	Cukup Sehat
2019	88,6	≤ 100%	Cukup Sehat
2020	86,7	≤ 100%	Cukup Sehat
2021	84,7	≤ 100%	Sehat

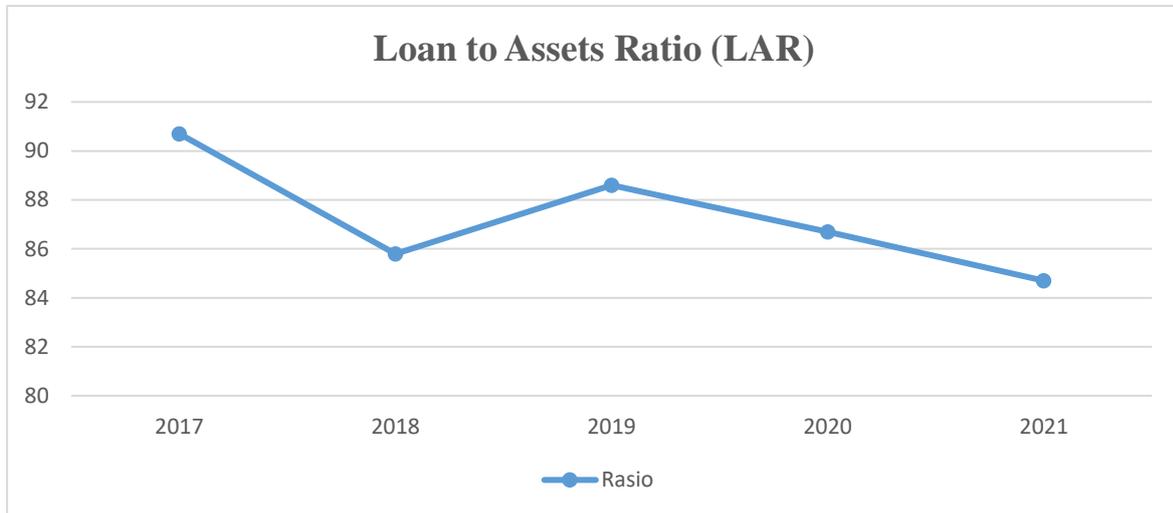
Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 15. hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan nilai LAR Perumda BPR Jogja terjadi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2017 masuk kategori kurang sehat dengan nilai rasio LAR 90,7%. Pada tahun 2018 sampai 2020 nilai rasio LAR yaitu 85,8%, 88,6%, dan 86,7% masuk dlam kategori cukup sehat rasio terendah namun masih

masuk kategori sangat sehat 32,68%, dan 30,60%. Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 25,64% dengan kategori kurang sehat dan memasuki tahun 2021 kinerja keuangan dalam kategori sangat sehat yaitu sebesar 31,32%. Bertambahnya modal di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa manajemen Perumda BPR Jogja mampu

mempertahankan kinerja capital atau permodalannya di tengah adanya pandemi Covid-19. Guna menggambarkan kondisi

perubahan kondisi Loan to Assets Ratio (LAR) tahun 2017 sampai 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 7. Grafik Perubahan Loan to Assets Ratio (LAR) dari tahun 2017 sampai 2021**

### Net Interest Margin (NIM)

Saksonova (2014, dikutip dalam Puspitasari dkk., 2021) berpendapat bahwa NIM merupakan kriteria yang paling tepat dalam menilai tingkat efektivitas dan stabilitas

operasional bank. Semakin tinggi NIM suatu bank maka semakin sehat bank tersebut.

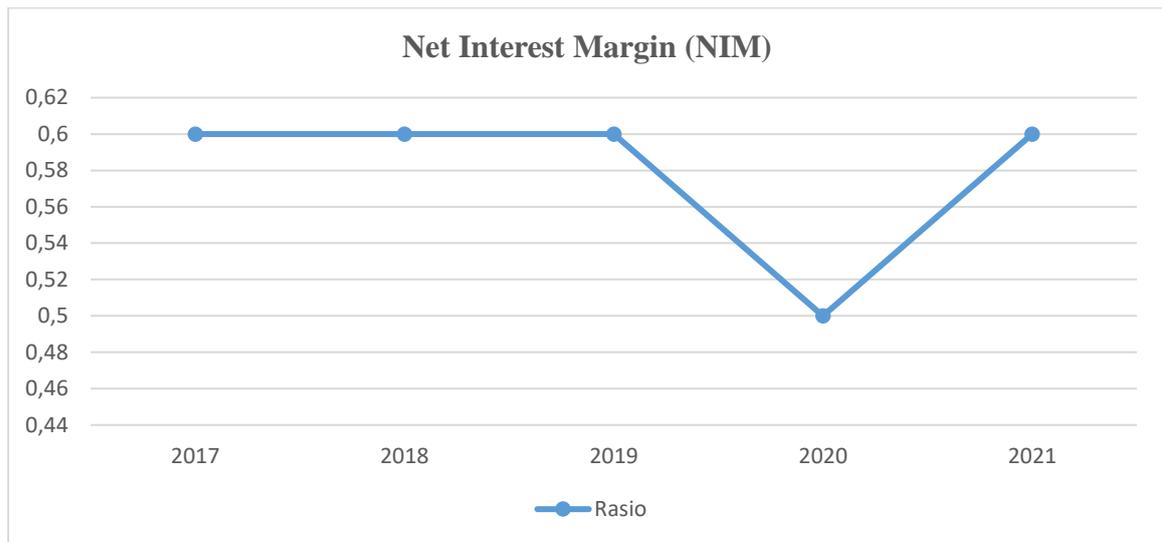
**Tabel 16. Peringkat NIM**

<i>Net Interest Margin (NIM)</i>			
Tahun	Rasio	Standar BI	Keterangan
2017	0,6	$\leq 2\%$	Tidak Sehat
2018	0,6	$\leq 2\%$	Tidak Sehat
2019	0,6	$\leq 2\%$	Tidak Sehat
2020	0,5	$\leq 2\%$	Tidak Sehat
2021	0,6	$\leq 2\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan Tabel 16. hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi tren penurunan nilai NIM Perumda BPR Jogja terjadi selama tahun 2017 sampai 2021 memasuki kategori tidak sehat dengan nilai rasio rata-rata 0,6% dan terkecuali rasio NIM pada

tahun 2020 lebih kecil yaitu 0,5%. Guna menggambarkan kondisi perubahan kondisi Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2017 sampai 2021 juga dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 8. Grafik Perubahan Net Interest Margin (NIM) dari tahun 2017 sampai 2021**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan analisis, Secara keseluruhan kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis 8 rasio kinerja keuangan perbankan pada BPR Jogja Daerah Kota Yogyakarta, sebelum pandemi Covid-19 didapatkan hasil rasio yang berfluktuatif. dapat dikatakan bahwa meskipun variabel kinerja keuangan NPL, ROA, dan LDR pada perusahaan BPR berbeda signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19,

variabel kinerja keuangan ROE dan NPF tidak berbeda secara signifikan sebelum dan selama pandemi. Sementara variabel kinerja keuangan untuk NPL dan ROE di BPR berbeda jauh sebelum dan selama pandemi, indikator kinerja keuangan untuk ROA, LDR, dan NPF di perusahaan BPR tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah wabah Covid-19.

### Saran

BPR perlu beralih dari model komersial konvensional ke digitalisasi jika terjadi pandemi. Untuk mengatasi tingginya

kegiatan bermasalah atau non performing financing (NPF), investor dan manajemen di BPR harus melakukan restrukturisasi yang lebih agresif. Mereka juga perlu melakukan pelatihan melalui sosialisasi dan edukasi untuk mencegah konsumen dan investor menarik uang yang telah disimpan di bank. BPR harus mulai menantang status quo dengan mendigitalkan operasinya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain dan memiliki kebebasan untuk bekerja sama dalam pengembangan usaha. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya perseroan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan berbagai subjek penelitian dan jangka waktu yang lebih lama setelah wabah Covid-19. Dengan demikian, akan diperoleh informasi yang lebih luas karena menelaah perkembangan perbankan pascapandemi covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. (2020). Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah) Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah). Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), 07(01), 24–36.
- Annual report 2018-PD BPR Jogja Kota Yogyakarta
- Annual report 2019-PD BPR Jogja Kota Yogyakarta
- Annual report 2020-PD BPR Jogja Kota Yogyakarta
- Annual report 2021-PD BPR Jogja Kota Yogyakarta
- Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Risiko Dari Setiap Kredit. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking Credit Restructuring Policy Amid COVID-19 Pandemic in Indonesia. Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(02), 63–70. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11790>.
- Febriatmoko, B., Wulandari, S., & Hardiyanti, W. (2016). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT Bukopin (Persero), Tbk periode 2014-2015. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Hal: 167 - 178.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>.
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Made Aristia Prayudi, M. N. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Nasional Pada Organisasi Nirlaba Bidang Sosial Kemanusiaan di Bali.

- Jurnal Akuntansi & Investasi Vol 16  
No 2, 110-1
- Nadi, L. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 2, 4(2), 958–977.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v4i2.183>.
- Siahaan, M. (2020). Increasing the Role of Bank Financial Institutions and Non-Bank Financial Institutions in Providing Optimal Distribution for Communities during the Covid-19 Pandemic. *Proceeding Book of The 2 International Conference on Business and Banking Innovations (ICOBBI) 2020 “ Nurturing Business and Banking Sustainability”*, 472.
- Wibowo, E. A. (2018). Persepsi Anggota Gereja Atas Pengendalian Internal. *Gema Teologika Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* Vol 3 No 1
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Liviawati, Putri E. G, Siregar I.F, 2021 Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah, *Jurnal Daya Saing* (Vol. 8 No.1 Februari 2022)
- Nurmalina Radna, 2020, Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Horizontal Pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2016-2019, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3 No. 2, Desember 2020
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartono, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734  
<https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>.
- Valentina, Erista Ika. D. Dan Haryanto,. A. Mulyo.2019. Analisis Pengaruh Car, Kap, Nim, Bopo, Ldr, Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan. (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005 - 2008 ).